

## ***Application of the Guess Learning Model In Improving Students' Learning Outcomes In Social Sciences (IPS) Subjects***

**Novi Yuliasari**

SD Negeri Cikadu Palabuhanratu  
novi.pgsd3@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

---

### **Abstract**

*The Application of Guess Word Learning Model to Improve Achievement in V Grade Social Studies (Study with Classroom Action Research (PTK) in V Grade SDN Cikadu Kecamatan Palabuhanratu) school year 2020/2021st. The purpose of the research how to improve student achievement to social studies with guess word learning model in V grade SDN Cikadu Palabuhanratu. The type of this research is a classroom action research (PTK). The subjek of this research is V grade SDN Cikadu Palabuhanratu total 24 students. The result of the research with the application guess word learning model in social studies after going through the step from initial activity, core activities and end activities on each cycle shows an increase student achievement in V grade SDN Cikadu. From the 1st cycle shows the average value of student learning outcomes V grade SDN Cikadu is 72,12 with the complete percentage of student learning is 58,33. In the 2nd cycle the average score of student learning outcomes in V grade SDN Cikadu increased to 79,38 with the complete percentage of student learning is 91,67%. These result indicate that the Guess Word Learning Model can improve student learning outcomes, especially grade V social at SDN Cikadu.*

**Keywords:** *Achievement, Guess Word Learning Model.*

### **Abstrak**

Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS (Studi dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas V SDN Cikadu Kecamatan Palabuhanratu) Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata pada peserta didik kelas V SDN Cikadu Palabuhanratu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Cikadu Palabuhanratu Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 24 peserta didik. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPS setelah melalui langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan akhir pada setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Cikadu. Dari data siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SDN Cikadu adalah 72,12 dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 58,33. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SDN Cikadu meningkat menjadi 79,38 dengan presentase ketuntasan hasil belajar adalah 91,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Tebak Kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mupel IPS kelas V SDN Cikadu.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tebak Kata*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini semakin berkembang pesat mengikuti perubahan zaman yang semakin maju. Tetapi, pendidikan karakter harus tetap disampaikan karena itu sangat penting untuk peserta didik. Sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Agar PPK tersampaikan dengan baik, kita harus menggunakan model, pendekatan dan metode yang tepat. Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran di kelas yaitu peserta didik kurang memperhatikan bahkan kurang konsentrasi dalam belajar disebabkan kegiatan belajar yang kurang menarik, tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Akibatnya hasil belajar yang didapat peserta didik menjadi kurang terutama dalam mata pelajaran IPS.

Edy Surahman, Mukminan (2017), IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan. Bahan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu aktual, gejala, dan masalah-masalah atau realitas sosial serta potensi daerah yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan Miftahuddin (2016), tujuan Pendidikan IPS adalah mensinergikan berbagai mata pelajaran menjai kecakapa hidup yang diperlukan peserta didik. Oleh karena itu, maka dalam mata pelajaran IPS terdiri berbagai ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu sosial itu harus direvitalisasi sedemikian rupa agar mudah dipelajari atau dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya di sekolah dengan cara menyajikan topik atau tema pelajaran dengan isu-isu yang menarik seperti hormat kepada guru, perilaku nyontek dan akibatnya, masalah narkoba, tawuran antar pelajar, disiplin, korupsi, kualitas generasi muda, penggunaan internet, disiplin, dan etos kerja, memelihara budaya lokal, permasalahan urbanisasi, sektor informal, UMKM dan Globalisasi Trafficking, Global Warming, pelestarian lingkungan hidup kepedulian sosial, bencana alam, dan lain sebagainya.

Untuk mempelajari itu semua, diperlukan model pembelajaran yang cocok dan inovatif yang dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Bruce Joyce, 1985 dalam (Ujang S. Hidayat, 2016: 67), "Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkann terjadinya proses belajar. Pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pola pembelajaran dikenal dengan istilah *sintak*".

Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, apabila tidak sesuai maka tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik kelas V SD Negeri Cikadu Kecamatan Palabuhanratu memperoleh hasil belajar yang kurang dari KKM dari jumlah peserta didik 24 hanya 8 orang atau 33% yang tuntas dan yang tidak tuntas 16 orang atau 67% dari KKM yang sudah ditentukan sekolah secara klasikan yaitu 70%.

Menurut Jumanta Hamdayama (2016: 28), belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu, dan dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Menurut Benjamin Bloom, ada tiga domain belajar yaitu *Cognitif Domain* (Kawasan Kognitif), *Affective Domain* (Kawasan Afektif), *Psikomotor Domain* (Kawasan Psikomotor). Menurut Normi (2013:

21), hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian individu itu sendiri.

Pembelajaran IPS pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran Tebak Kata, menurut Zainal Aqib dan Ari Murtadlo (2016: 310), Model Pembelajaran Tebak Kata adalah model pembelajaran penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk permainan sehingga peserta didik dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu. Sedangkan menurut Said (2015: 95), Model Kooperatif Tebak Kata adalah menebak suatu kata dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar. Model Pembelajaran Tebak Kata merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini telah dibuktikan Sulasmi (2013:5), berpendapat bahwa permainan tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada peserta didik.

Menurut Suprijono (2013: 150), langkah-langkah model pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi kurang lebih 45 menit. 2) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas. 3) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga. 4) Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga. 5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.

Menurut Aqib dan Ali (2016: 311), kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran Tebak Kata
  - a. Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik karena menggunakan media kartu sehingga peserta didik tidak jenuh atau bosan.
  - b. Dapat meningkatkan daya berfikir peserta didik karena peserta didik dituntut untuk menjawab suatu kata yang membutuhkan pikiran kritis peserta didik.
  - c. Pembelajaran akan lebih berkesan.
  - d. Melatih peserta didik untuk menemukan jawaban dengan menggunakan alternatif jawaban.
  - e. Melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk dan mencari pasangan.
2. Kelemahan Model Pembelajaran Tebak Kata
  - a. Tidak mudah bagi guru untuk membuat kartu-kartu yang menarik untuk diamati oleh anak didik.
  - b. Tidak mudah bagi pendidik untuk menyusun rangkaian kata demi kata di dalam kartu sehingga membutuhkan satu kartu sebagai jawaban hasil tebakan anak didik.
  - c. Seringkali peserta didik beranggapan bahwa model ini bukan untuk belajar, melainkan hanya sebagai permainan. Padahal model ini dilakukan dalam rangka mengikutsertakan komponen tubuh peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk dan mencari pasangan.

## METODE

Menurut Arikunto dalam (Fita, 2016: 24), PTK adalah gabungan dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang

bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Model kerja yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari seorang peneliti yaitu Hopkins, 1993 (Arifah, Fita Nur, 2017), adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan empat langkah diantaranya ada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan pengulangannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi awal merupakan data awal yang dilakukan untuk melakukan suatu tindakan penelitian. Data awal yang dicari atau dikumpulkan sebelum tindakan penelitian ini berupa data keadaan jumlah peserta didik yang ada di kelas V (lima) SD Negeri Cikadu, seperti pada tabel 1

**Tabel 1. Data jumlah siswa kelas V SDN Cikadu Palabuhanratu**

Nama Sekolah	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
SDN Cikadu Palabuhanratu	12	12	24

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian atau siklus I dan II peneliti melakukan pra-siklus terlebih dahulu untuk mengetahui data awal mengenai hasil belajar siswa kelas V SDN Cikadu pada mata pelajaran IPS. Pra-tindakan ini dilakukan peneliti dengan cara observasi ke kelas V SDN Cikadu. Hasil dari observasi awal dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2. Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Cikadu Palabuhanratu dan SDN 01 Cidadak**

No	Sekolah	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
1	SDN Cikadu	70	76	50	65	8 33%	16 67%

Berdasarkan dari tabel 3 di atas, hasil belajar siswa kelas V SDN Cikadu Palabuhanratu pada pra-siklus masih belum mencapai KKM yang sudah ditentukan sekolah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun pelaksanaan pembelajaran atau RPP berdasarkan silabus yang digunakan dalam pembelajaran IPS, kemudian membuat atau menyiapkan bahan ajar, media, LKS dan soal *post test* atau evaluasi untuk mengetahui hasil siswa setelah pembelajaran berlangsung di SDN Cikadu Palabuhanratu.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

##### a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan di kelas V SDN Cikadu pada siklus I ini, yakni pada hari Kamis, 13 April 2021 jam pertama. Berdasarkan hasil dari *post test* yang dilakukan di SDN Cikadu mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM sekolah dan indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti sebesar 75 untuk mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan

presentase yang dicapai siswa yakni 58,33% atau dari 24 siswa hanya 14 siswa yang tuntas dari KKM dan indikator keberhasilan penelitian yang awalnya hanya mendapat presentase 33% atau 8 siswa yang sudah mencapai KKM. Dikarenakan di siklus I ini sekolah belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti, maka perlu diadakan tindakan kembali yang di siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 20 April 2021. Hasil yang didapat di siklus II ini mengalami peningkatan kembali dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti yakni 91,67% meningkat menjadi 22 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 79,33. Dengan demikian, peneliti tidak usah melakukan tindakan kembali karena nilai ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa sudah mencapai KKM sekolah dan indikator keberhasilan penelitian sebesar 75.

Berdasarkan perolehan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Cikadu, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan adanya perbaikan tindakan, baik kinerja guru maupun perilaku siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan terus mengalami peningkatan. Berikut nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas V SDN Cikadu pada tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS**

No	Sekolah	Siklus	Nilai Rata- Rata Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS
1.	SDN Cikadu	I	72,29
2.		II	79,33

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui nilai rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh siswa siklus I, yakni 72,29. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, yakni 79,33. Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian nilai hasil belajar mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas V SDN Cikadu Kecamatan Palabuhanratu pada tiap siklus terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS**

No	Sekolah	Siklus	Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (%)
1.	SDN Cikadu	I	58,33%
2.		II	91,67%

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui nilai ketuntasan hasil belajar IPS di kelas V SDN Cikadu tiap siklusnya mengalami peningkatan dari 58,33% menjadi 91,67%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Cikadu kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2020/2021.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus dapat diambil kesimpulan dari penerapan model pembelajaran tebak kata pada pembelajaran IPS ditunjukkan dengan adanya keberhasilan nilai hasil belajar yang didapat pada tiap siklusnya, yaitu dengan nilai rata-rata hasil belajar pada pra-tindakan adalah 65 dengan presentase ketuntasan belajar 33%, kemudian masuk siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,12 dengan presentase ketuntasan belajar adalah 58,33% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar kembali mengalami peningkatan yakni sebesar 79,38 dengan presentase ketuntasan 91,67%.

Dengan kata lain, penelitian telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil dari penelitian, guru diharapkan lebih kreatif, inovatif dan terampil dalam mengelola kelas dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga, dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Ujang S. 2016. *Model-model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Budhi Mulia.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Normi. 2013. *Pengembangan dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal dkk. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Aqib, Zainal dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Said, A. dan Budimanjaya, A. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nur Arifah, Fita. 2017. *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Sulamsi, E. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Tebak Kata Pada Siswa Kelas VII A SMPN 5 Natar Lampung Selatan*. Jurnal IPI. Volume 1, Nomor 4.
- Edy Surahman, Mukminan. 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, Nomor 1.
- Miftahuddin. 2016. *Refitalisasi IPS dalam Perspektif Global*. Jurnal Tribakti, ISSN: 1411-9919, E-ISSN 2502-3047. Volume 27, Nomor 22.